

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mewujudkan potensi peserta didik melalui pengajaran yang disengaja dan terencana, membentuk kepribadian, watak, dan wataknya menjadi manusia seutuhnya. Apabila pengajar dan peserta didik mempunyai interaksi positif yang memperlancar proses belajar mengajar, maka tujuan pendidikan akan tercapai.

Kurangnya kreativitas guru dalam memberikan pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan. Dengan permasalahan ini penulis ingin meneliti siswa SMP Negeri 1 Tambusai, penting diketahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hasil pengamatan peneliti proses pembelajaran pendidikan jasmani masih sebatas guru menyampaikan materi dan siswa menerima apa yang disampaikan oleh guru. Keadaan ini tidak boleh terjadi mengingat banyak tujuan pendidikan yang bisa dicapai melalui pendidikan jasmani.

Selain membuat anak-anak tertarik guru juga harus selalu bersemangat dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. agar dapat menggugah minat siswa untuk mempelajari materi secara lebih mendalam. Dengan menawarkan pengajaran yang menarik dan tidak membosankan seorang guru dapat menarik perhatian siswa. Kapasitas seorang guru untuk menciptakan media yang menarik dan interaktif yang mungkin merupakan alat yang berguna dievaluasi.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani menunjukkan kurangnya semangat dalam mata pelajaran. Hal ini terlihat dari cara siswa belajar pendidikan jasmani di kelas. Banyak pendidik hanya mempertimbangkan satu komponen saja yaitu banyaknya konten pembelajaran yang akan dibahas. Sekalipun kelas pendidikan jasmani mencakup mata pelajaran yang konkret dan nyata siswa tetap perlu membangkitkan minat mereka agar dapat belajar lebih aktif.

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran karena memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa. Apabila materi pembelajaran yang dipelajari tidak selaras dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar efektif akibatnya siswa malu-malu saat belajar dan tidak puas dengan materi.

Pada saat penyampaian materi sebagian siswa tidak menunjukkan ketertarikan belajar, beberapa siswa ada berbicara dibelakang, tidak mau mencatat materi yang di jelaskan guru di depan dan kurang adanya minat dibuktikan dengan masih terlihat sebagian dari siswa bermain dengan temannya saat guru sedang menjelaskan materi diluar maupun didalam ruangan, sehingga membuat siswa menjadi tidak tau atau belum paham atas penjelasan yang diberikan oleh guru, dan beberapa siswa terlihat malu untuk menanyakan bagian mana yang belum jelas dan belum paham, beberapa siswa juga mengatuk saat materi di ruangan.

Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan peneliti selama mengikuti PLP yang dilakukan selama 2 bulan di SMP Negeri 1 Tambusai ternyata proses pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan di sekolah tersebut masih belum sesuai dengan yang diharapkan karena dari pengalaman peneliti selama PLP

beberapa hal masalah yang terjadi pada minat siswa, diantaranya Sebagian siswa tidak membawa pakaian olahraga dan keperluan lainnya dan ada juga siswa yang bermalas malas mengikuti praktek jasmani dan ada juga siswa datang terlambat ke lapangan saat pembelajaran praktek jasmani sehingga menghambat atau mengganggu pembelajaran, kemudian masalah minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terlihat pada saat peneliti mengambil nilai ujian siswa dengan hasil yang rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tambusai yang berjudul “*Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Kelas 8 SMP Negeri 1 Tambusai.*”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kreatifitas guru dalam penyampaian materi pembelajaran penjas.
2. Siswa tidak menunjukkan ketertarikan terlihat saat penyampaian materi di ruangan dan di lapangan siswa saling berbicara dan bermalas malas.
3. Siswa terlambat datang ke lapangan saat pelajaran penjas.
4. Sebagian siswa tidak membawa pakaian olahraga dan peralatan lainnya.
5. Nilai mata pelajaran penjas yang masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah yang disebutkan di atas, sangat penting untuk membatasi permasalahan karena ini untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar hasil penelitian lebih terpusat dan intensif dan menghindari penafsiran yang berbeda, pada “Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Kelas 8SMP Negeri 1 Tambusai.”

1.4. Rumusan Masalah

Bagaimana minat siswa siswi terhadap pembelajaran pjok di kelas 8 SMP Negeri 1 Tambusai?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa siswi terhadap pembelajaran pjok di kelas 8 SMP Negeri 1 Tambusai.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, sebagai ilmu pengetahuan tentang proses pembelajaran PJOK.
2. Bagi guru penjas, sebagai alat evaluasi dan inovasi dalam pembelajaran agar lebih efektif lagi.

Bagi penulis, untuk melengkapi tugas akhir dalam memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana S1 pendidikan olahraga dan kesehatan di FKIP Universitas Pasir Pengaraian

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Hakekat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan(PJOK)

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah akademik yang menggunakan latihan jasmani untuk memperoleh keterampilan pribadi selain keterampilan mental, emosional, dan fisik untuk mengajarkan olahraga manipulatif, non-manipulatif dan dasar.

Menurut Rosidiani (2013:23) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 Bab 2 mengatur bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan bangsa untuk menghayati dan mengembangkan masyarakat Indonesia seutuhnya, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang tangguh dan mandiri, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara.” Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan secara sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pribadi individu yang meliputi keterampilan mental, emosional, dan fisik, juga kognitif individu yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

2.1.1 Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Utama (2011), tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, khususnya untuk meningkatkan kemampuan anak-anak yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, tidak memihak dan bertanggung jawab. Secara khusus, tujuan dan pendidikan jasmani adalah untuk menempatkan bagi individu etis dan kokoh kepada siswa melalui penanaman nilai-nilai dalam pendidikan jasmani.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, berikut beberapa sasaran kegiatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan:

1. Mengembangkan kemampuan pengendalian diri untuk memperluas dan memelihara kesehatan tubuh dan cara hidup yang sehat melalui olahraga tubuh dan kegiatan olahraga yang ditentukan.
2. Meningkatkan peningkatan tubuh dan peningkatan mental yang lebih besar baik. Salah satu ciri dari makhluk hidup yaitu bertumbuh dan berkembang. Sebagai makhluk hidup, manusia juga tentu dapat tumbuh dan berkembang. Tumbuh dan kembang setiap manusia tentu berbeda-beda, dipengaruhi oleh faktor genetik, asupan nutrisi atau gizi, dan kebiasaan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengajarkan kebiasaan baik bagi para siswa supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan belajar mengenai olahraga, siswa akan menjadi lebih sehat sehingga akan tumbuh menjadi manusia dengan fisik yang sehat, bugar, dan kuat.

3. Meningkatkan kapasitas dan keterampilan gerak dasar. Dengan belajar mengenai olahraga dan kesehatan, siswa akan sering melakukan aktivitas fisik. Aktivitas ini memerlukan gerakan tertentu yang sesuai agar dapat dilakukan dengan baik dan meningkatkan kesehatan secara efektif.
4. Meletakkan inspirasi individu beretika yang kokoh melalui internalisasi nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Penanaman karakter moral yang kuat tidak cukup diberikan hanya dengan memaparkan materi secara lisan. Penanaman karakter memerlukan usaha yang terus menerus, baik secara sadar maupun secara tidak sadar. Pemberian materi karakter moral secara implisit biasanya akan memberikan hasil yang lebih baik dan kemungkinan untuk terus diterapkan akan lebih besar. Dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terdapat internalisasi nilai yang dapat membentuk karakter moral yang kuat. Misalnya, saat mempelajari permainan sepak bola, siswa juga belajar untuk menjadi lebih jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan percaya diri.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis. Tidak diragukan lagi bahwa salah satu tujuan dari berolahraga yaitu membentuk sifat-sifat yang baik bagi manusia. Umumnya, orang yang gemar berolahraga dan bertanding akan memiliki sifat yang sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, senang bekerja sama, percaya diri, dan demokratis. Untuk menghindari sifat buruk yang dapat muncul saat berolahraga dan beraktivitas bersama orang lain, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tentu dibutuhkan. Siswa perlu pendampingan

mengenai apa yang harus ia lakukan saat memenangkan kompetisi, saat kalah kompetisi, ataupun mengenai bagaimana harus bersikap selama kompetisi berlangsung.

6. Kembangkan kemampuan untuk menjaga diri Anda tetap aman, orang lain dan lingkungan. Secara langsung, keterampilan untuk menjaga keselamatan dapat dilihat apabila seseorang belajar mengenai olahraga bela diri. Namun, rupanya secara umum, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan juga dapat membuat siswa memiliki kemampuan dasar yang dibutuhkan. Dengan berolahraga dan hidup sehat, manusia akan memiliki tubuh yang lebih bugar dan jauh dari penyakit.

2.1.2 Manfaat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Secara umum, manfaat pendidikan jasmani di sekolah mencakup sebagai berikut:

1) Memenuhi kebutuhan anak akan gerak

Pendidikan jasmani memang merupakan dunia anak-anak dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Di dalamnya anak-anak dapat belajar sambil bergembira melalui penyaluran hasratnya untuk bergerak. Semakin terpenuhi kebutuhan akan gerak dalam masa-masa pertumbuhannya kian besar kemaslahatannya bagi kualitas pertumbuhan itu sendiri.

2) Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya

Dengan bermain dan bergerak anak benar-benar belajar tentang potensinya dan dalam kegiatan ini anak-anak mencoba mengenali lingkungan sekitarnya. Para ahli sepaham bahwa pengalaman ini penting untuk merangsang pertumbuhan

intelektual dan hubungan sosialnya dan bahkan perkembangan harga diri yang menjadi dasar kepribadiannya kelak.

3) Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna

Peranan pendidikan jasmani di sekolah dasar cukup unik, karena turut mengembangkan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan anak untuk menguasai berbagai keterampilan dalam kehidupan di kemudian hari. Menurut para ahli, pola pertumbuhan anak usia sekolah hingga menjelang akil balig atau remaja disebut pola pertumbuhan lambat. Pola ini merupakan kebalikan dari pola pertumbuhan cepat yang dialami anak ketika mereka baru lahir hingga usia 5 tahunan.

4) Menyalurkan energi yang berlebihan

Anak adalah makhluk yang sedang berada dalam masa kelebihan energi. Kelebihan energi ini perlu disalurkan agar tidak mengganggu keseimbangan perilaku dan mental anak. Segera setelah kelebihan energi tersalurkan, anak akan memperoleh kembali keseimbangan dirinya, karena setelah istirahat, anak akan kembali memperbaharui dan memulihkan energinya secara optimum.

5) Merupakan proses pendidikan baik fisik, mental maupun emosional.

Pendidikan jasmani yang benar akan memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap pendidikan anak secara keseluruhan. Hasil nyata yang diperoleh dari pendidikan jasmani adalah perkembangan yang lengkap, meliputi aspek fisik, mental, emosi, sosial dan moral. Tidak salah jika para ahli percaya bahwa pendidikan jasmani merupakan wahana yang paling tepat untuk “membentuk manusia seutuhnya

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi PJOK

Masnur Muslich (2014: 40) mengatakan bahwa ada banyak faktor yang berdampak pada prestasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran, terdiri dari: kurikulum yang digunakan sebagai dasar referensi, program pembelajaran yang digunakan, guru, materi yang diajarkan, pendekatan pembelajaran yang digunakan, dan gaya hidup sumber penguasaan atau gaya evaluasi dalam proses penguasaan.

Menurut Slameto (2013: 64) faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran meliputi hubungan guru-murid, hubungan murid-murid, kedisiplinan, pelajaran, jam belajar, standar pelajaran, standar penyusunan, kurikulum, strategi pembelajaran yang digunakan serta tugas yang diberikan melalui oleh guru,

Faktor-faktor penting yang berpengaruh pada pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah kurikulum, guru, sarana dan prasarana, dan siswa. Berikut ini adalah bukti dari faktor-faktor yang berpengaruh pada pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

1. Kurikulum, merupakan acuan yang digunakan untuk memperoleh tujuan instruksional. Sebagai acuan utama, kurikulum juga harus disusun dengan sebaik-baiknya serta mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan kebutuhan dunia saat ini. Kurikulum yang digunakan saat ini di Indonesia adalah kurikulum 2013 (K13) yang sebelumnya adalah menggunakan kurikulum KTSP tahun 2006. Perbedaan dari kurikulum 2013 dan kurikulum 2006 khususnya untuk mata pelajaran PJOK tidak terlalu terjadi perubahan yang signifikan bahkan materi yang akan disajikan masih sama. Perbedaan yang paling terlihat dari kurikulum

KTSP dan K13 adalah waktu kegiatan pembelajarannya. Pada kurikulum KTSP adalah 2 jam sedangkan di kurikulum K13 adalah 3 jam pelajaran setiap minggu. Alokasi waktu K13 lebih efektif dan memadai untuk guru PJOK menyampaikan materinya.

2. Guru PJOK, fungsi esensial seorang guru adalah menyampaikan informasi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Tugas guru sudah tercantum dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi “Guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar formal dan pendidikan menengah”.
3. Sarana dan Prasarana Sentra adalah peralatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan. Sifat dari sarana adalah mudah atau dapat dipindahkan oleh pelaku olahraga atau dalam konteks pendidikan adalah siswa maupun guru PJOK. Sebagai contoh : raket, balok, pemukul, net, bet, dan lain sebagainya. Dengan adanya sarana pembelajaran penjas diharapkan menambah motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan serius sehingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran penjas yang mudah dipindahkan tetapi bisa bersifat semi permanen sehingga berat atau sulit untuk dipindahkan. Sebagai contoh : meja tenis meja, kuda kuda, palang bertingkat, palang, matras, peti lompat dan lain

sebagainya. Prasarana ada juga yang bersifat permanen dan tidak dapat dipindahkan seperti : lapangan, gedung olahraga, kolam renang, aula dan lain sebagainya. Prasarana yang ada di sekolah seharusnya sesuai setandar untuk mendukung kelancaran proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

4. Siswa, adalah orang atau usaha orang-orang yang menjalani proses belajar di jenjang tertentu. Siswa juga berperan sebagai sasaran utama dalam dunia pendidikan dan bagian terpenting dari proses pembelajaran khususnya pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan. Siswa tergolong dalam 4 tingkatan yaitu: TK, SD,SMP, dan SMA sederajat. Jenjang tertinggi dari pendidikan adalah mahasiswa, baik itu S1, S2, maupun S3. Melalui pendidikan untuk mengisi ruang otak siswa dengan ilmu pengetahuan yang nantinya akan dibawa sebagai bekal dalam menjalani segala aktivitasnya.

2.1.4. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pembelajaran menurut Rachmawati dan Daryanto (2015:38) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Sukintaka (2001:29), “pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengerjakan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu, juga menjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya”.

Sedangkan menurut (Wina Sanjaya, 2005: 41) pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah unsur kognitif seseorang.

Menurut Biggs yang dikutip Sugihartono (2012:80) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu:

1. Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif.

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

2. Pembelajaran dalam pengertian institusional.

Secara institusional Pembelajaran adalah penataan seluruh kapasitas mengajar agar dapat berfungsi secara optimal. Dalam pendekatan ini, pendidik harus terus-menerus siap untuk mengubah metode pengajarannya agar sesuai dengan kebutuhan berbagai jenis siswa dengan karakteristik unik yang berbeda-beda oleh karena itu guru perlu memiliki variasi pengajaran yang efektif.

3. Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif Pembelajaran merupakan hasil usaha guru dalam menunjang kegiatan belajar siswa. Dengan cara ini tugas guru dalam

pendidikan lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan kepada murid hal ini juga mencakup keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran yang produktif dan sukses agar pendidik merancang kegiatan pendidikan yang membuat siswa tetap terlibat.

Berdasarkan pendapat para ahli pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan membelajarkan siswa dengan adanya kombinasi unsur-unsur manusia, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur dengan aktivitas yang mengorganisasi atau mengatur lingkungan untuk mencapai suatu pembelajaran.

Dari pembahasan diatas kesimpulan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan menyusun dan membangun sistem lingkungan dengan menggunakan berbagai macam teknik agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang terbaik guna menumbuhkan minat belajar peserta didik.

2.1.5. Perencanaan Pengajaran

1. Penentuan tujuan mengajar

Salah satu elemen penting dalam membuat rencana pembelajaran adalah kemauan dari target pembelajaran. Penetapan alasan pembuatan rencana pembelajaran merupakan syarat mutlak dalam pembuatan rencana pembelajaran, oleh karena itu sesuai dengan standarisasi guru yang profesional sasaran penyusunan rencana pembelajaran adalah rumusan berbagai harapan atau keinginan manusia untuk mencapainya.

Hal ini dilakukan dalam upaya untuk memahami lulusan yang mampu mencapai tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah sempurna untuk dicapai dari

pelaksanaan suatu aktivitas, tidak ada aktivitas yang di programkan tanpa suatu tujuan.

2. Pemilihan materi siswa dengan waktu

Materi pembelajaran adalah substansi yang ingin dibawa ke dalam metode pembelajaran. Tanpa substansi teknik pembelajaran tidak akan berjalan baik lagi. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar harus memiliki dan memahami materi pembelajaran dengan tujuan untuk dibawakan kepada siswa. Pemilihan materi dalam

pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Materi yang akan di ajarkan perlu dikenali apakah terdiri dari fakta, konsep, prinsip, proses atau campuran dari beberapa jenis materi. Dengan mengetahui bentuk-bentuk materi yang akan dilatih, guru akan lebih mudah untuk mengajarnya. Materi ajar adalah orang-orang yang ada dalam aktivitas pembelajaran, karena materi pembelajaran adalah apa yang ditemukan untuk dikuasai oleh siswa.

3. Strategi optimum

Dalam membuat perencanaan pembelajaran harus ada suatu pendekatan, karena pada kenyataannya pendekatan ini akan mengantarkan rencana pembuatan pembelajaran menjadi terpenuhi atau tidak lagi. Seorang guru memiliki pendekatan dalam pembelajaran. Jika seorang guru tidak memiliki pendekatan utama dalam pembelajarannya, maka pembelajarannya akan sulit untuk berhasil. Dalam aktivitas pengajarannya, guru tidak harus terpaku pada penggunaan metode, guru harus menggunakan banyak strategi agar jalur pembelajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian siswa.

Namun penggunaan berbagai strategi tersebut kini tidak lagi menguntungkan aktivitas pembelajaran jika penggunaannya sudah tidak relevan dan tidak lagi sesuai dengan kondisi yang membantu situasi mental siswa. Dari sini, kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam merancang teknik-teknik untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik.

4. Kegiatan siswa belajar

Kegiatan belajar siswa merupakan pusat aktivitas dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diputuskan dan diprogram akan mengandung semua tambahan pembelajaran, menguasai aktivitas akan menentukan seberapa besar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam aktivitas pembelajaran, pengajar dan siswa akan saling mempengaruhi dengan penguasaan materi karena medianya. Dalam interaksi ini para siswa yang ekstra aktif bukan gurunya.

5. Evaluasi

Secara umum, evaluasi pengajaran merupakan evaluasi atau interpretasi terhadap peningkatan dan perkembangan siswa lebih dekat dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengajaran target evaluasi untuk menuai informasi nyata dengan tujuan untuk derajat sejauh mana kapasitas dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.2. Hakikat Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk fokus dan mengingat detail dari satu atau lebih aktivitas ini merupakan akibat dari reaksi atau rangsangan untuk melakukan aktivitas tersebut. Siswa dapat menunjukkan minat mereka dengan

memberikan komentar yang menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai suatu benda dibandingkan yang lain atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan. Siswa yang antusias terhadap suatu mata pelajaran biasanya lebih perhatian. Menurut Slameto (2002: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Sedangkan menurut Bimo Walgito (1992: 38), minat diartikan sebagai perhatian, keinginan, rasa suka dan rasa tertarik pada suatu objek walaupun tidak ada yang menyuruh.

Menurut Tampubolon tentang pengertian minat dari beberapa pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

1. Kecenderungan untuk memikirkan dalam jiwa seseorang
2. Adanya proses penelitian dari individu untuk ketertarikan.
3. Rasa senang yang timbul dalam diri individu terhadap objek.
4. Keinginan dalam diri individu untuk mengetahui, melakukan dan membuktikan lebih lanjut.
5. Pemusatan pikiran, perasaan dan kemauan terhadap objek karena menarik perhatian.

Minat yang ada dalam diri seseorang merupakan salah satu faktor untuk memecahkan suatu masalah, yaitu sikap yang membuat orang menjadi senang akan suatu obyek, sedangkan faktor-faktor yang penting yang dapat menyebabkan timbulnya minat tersebut adalah perhatian, rasa tertarik, rasa senang, keinginan untuk terlibat langsung dalam aktivitas.

Dari pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa minat di pengaruhi oleh faktor dari dalam individu yang di sebut dengan minat intrinsik, dalam penelitian ini terdiri dari rasa senang atau rasa tertarik terhadap objek atau kegiatan tertentu, perhatian terhadap kegiatan khususnya aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani dan emosi yang terkontrol dalam mengikuti pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sedangkan minat ekstrinsik yang dimaksud adalah faktor pendorong minat siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan olahraga jasmani dan Kesehatan.

2.2.1. Unsur-Unsur Minat

Menurut Adityaromantika (2010:12), Seseorang dikatakan berminat sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

1. Perhatian

Ketika seseorang sangat kreatif dalam pikirannya dan berkonsentrasi penuh pada suatu objek dikatakan bahwa dia memiliki minat. Dengan demikian seseorang yang menemukan sesuatu yang menarik niscaya akan mengarahkan perhatiannya pada hal tersebut dalam hal ini fokusnya adalah pada objek pelajaran pendidikan jasmani.

2. Perasaan senang

Perasaan senang terhadap suatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang menghendaki agar objek tersebut menjadi

miliknya. Dengan demikian, maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

3. Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah apa suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian dan pemusatan perhatian terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

Menurut Husni Thamrin dan Sri Mawarti(1997: 5) unsur-unsur yang terdapat dalam minat adalah perhatian, ketertarikan atau keinginan, kemauan dan perbuatan yang didefinisikan sebagai berikut:

a. Perhatian

Perhatian adalah peningkatan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang diluar diri kita.

b. Tertarik

Tertarik Mengandung pengertian merasa senang, terpicu, menaruh minat. Tertarik merupakan awalan dari individu yang menaruh minat terhadap suatu obyek. Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

c. Perbuatan

Perbuatan adalah sesuatu yang diperbuat atau dilakukan. Dimaksudkan setelah seseorang tertarik kepada suatu obyek atau aktivitas akan mempunyai hasrat untuk melakukannya secara langsung. Dapat dijelaskan kembali mengenai perbuatan adalah suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan.

2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu

1. Faktor-faktor internal

Faktor internal terbagi menjadi dua yaitu : faktor jasmaniah atau Kesehatan dan faktor psikologis.

a. Faktor Jasmaniah atau kesehatan

Menurut Slameto (2013:54) sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu ia akan kurang semangat jika badannya ada gangguan atau kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi

proses belajar contohnya bakat. Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah.

a. Faktor Keluarga

Menurut Slameto (2010:60) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga , suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi. Berdasarkan teori tersebut, maka penelitian yang dimaksud adalah bagaimana hubungan siswa dengan keluarganya harmonis atau tidak, kemudian bagaimana orang tua mendidik anaknya agar menjadi baik, dan keadaan ekonomi siswa di keluarganya.

b. Faktor Sekolah

Menurut Yuliana Kristiati (2015:17) sekolah merupakan tempat peserta didik mendapatkan pendidikan secara formal, meskipun demikian bukan berarti belajar di sekolah tidak ada hambatan-hambatan yang mempengaruhi belajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran dan waktu sekolah, metode belajar dan tugas rumah, fasilitas sekolah, dan disiplin.

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat menurut Soedarsono (2008: 29) adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor motif sosial, timbulnya minat pada diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengetahuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
- 2) Faktor emosional, faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian suatu objek tertentu. .

Faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Muhibbin Syah (2005: 132) yaitu:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal dipengaruhi oleh keadaan yang sehat jasmani dan rohani dari diri siswa untuk melaksanakan objek kegiatan dengan rasa suka.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor dari luar terdiri dari aspek lingkungan sosial dan non sosial. Aspek lingkungan sosial terdiri dari kelompok, teman, dan masyarakat. Aspek non sosial terdiri dari rumah, peralatan dan alam sekitar.

2.2.3. Indikator Minat

Menurut Barokah (2011:46), dalam indikator minat belajar ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah yaitu:

a. Perasaan Senang

Jika seorang siswa menganggap suatu pelajaran menyenangkan atau menyenangkan, mereka hendaknya terus mempelajari materi yang terkait dengan

sesi itu. Tidak ada sedikitpun rasa tertekan untuk menekuni mata kuliah ini. Kebahagiaan terhadap sesuatu dapat digunakan untuk mencirikan minat terhadap sesuatu, yang dapat membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran yang coba disampaikan oleh guru (Santika dkk 2020).

Dari gagasan diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran minat siswa dapat dilihat melalui kemauan siswa dalam belajar dengan perasaan senang tanpa ada rasa terpaksa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat belajar dapat dikatakan apabila siswa memiliki rasa tertarik pada suatu pembelajaran tersebut, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Baharudin (dalam achmad,2022) ketika siswa menyukai dan tertarik terhadap suatu pelajaran maka siswa tersebut akan giat belajar dan semangat mengikuti pembelajaran.

c. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah salah satu hal penting dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau terlibat langsung dalam mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat melalui keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, sesuai dengan

pendapat yang dikemukakan oleh Santika (2020) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat ketika siswa mengikuti setiap proses pembelajarannya dengan baik sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru.

d. Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut, hal ini diperkuat oleh gagasan Santika (2020), minat akan sesuatu dapat dilihat ketika siswa fokus dan menaruh perhatiannya untuk aktivitas yang disukainya. Dari gagasan tersebut dapat diartikan ketika dalam proses pembelajaran siswa memberikan perhatiannya dalam setiap proses pembelajaran yang diberikan oleh guru hal tersebut menandakan bahwa siswa tersebut berminat terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

2.3. Penelitian Relevan

Penulis mengamati banyak penelitian sebelumnya yang dapat diterapkan pada penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang dapat diterapkan adalah:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh HAYATURRAHMI 2020 dalam penelitiannya minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di SMP NEGERI 30 MUARO JAMBI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya

menggunakan tes dan pengukuran sehingga memberi gambaran mengenai apa yang di teliti berupa angka angka dan di ukur secara pasti. Instrumen yang di gunakan adalah angket. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi termasuk dalam kategori baik dengan besaran porsentase sebesar 77% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 61-80%.

2. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh SYARIFUDDIN, NURSALAM (2019) dam penelitiannya”Minat Belajar Penjas Dan Tingkat Kesegaran Jasmani Pada Siswa SMPN 33Makassar. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar “di bimbing oleh Pembimbing I Imam Suyudi, Pembimbing II Masjumi Nur”. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hasil dari survei minat belajar penjas pada siswa SMPN 33 Makassar.

Dan untuk mengetahui hasil survei dari tingkat kesegaran jasmani penjas pada siswa SMPN 33 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMPN 33 Makassar. Sampel penelitian terdiri dari 30 orang siswa putra siswa SMPN 33 Makassar.

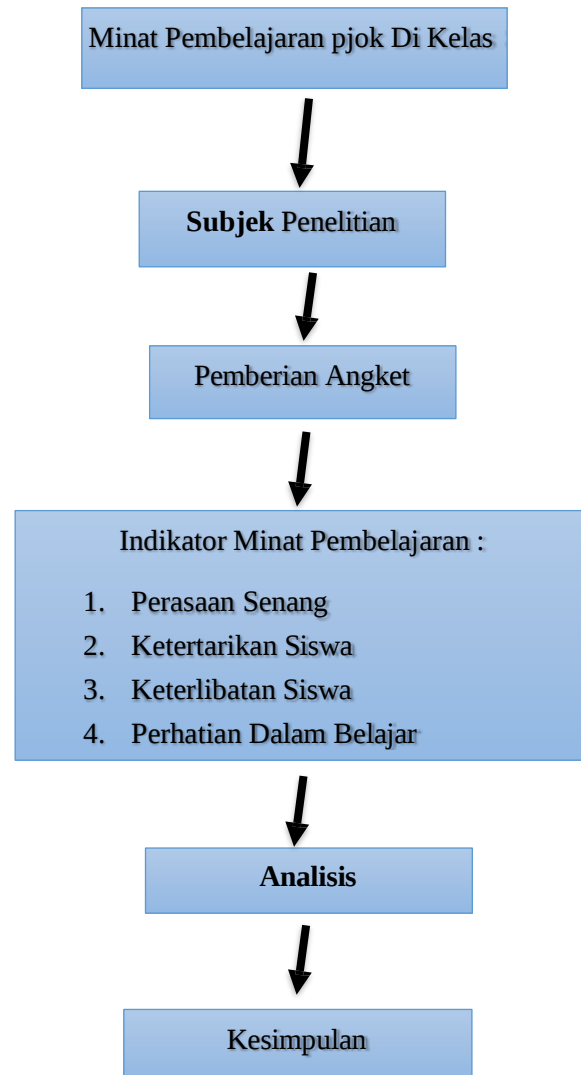
Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif menggunakan fasilitas komputer melalui program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil Minat belajar penjas siswa SMPN 33 Makassar dalam katergori sedang 12 siswa (40%). (2) Tingkat kesegaran jasmani siswa SMPN 33 Makassar dapat

dikategorikan sedang 25 siswa (83.3%) kata kunci : Minat belajar, Tingkat kesegaran jasmani.

3. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh SYARIFUDDIN, NURSALAM (2019) dam penelitiannya”Minat Belajar Penjas Dan Tingkat Kesegaran Jasmani Pada Siswa SMPN 33 Makassar. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari survei minat belajar penjas pada siswa SMPN 33 Makassar dan untuk mengetahui hasil survei dari tingkat kesegaran jasmani penjas pada siswa SMPN 33 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMPN 33 Makassar. Sampel penelitian terdiri dari 30 orang siswa putra siswa SMPN 33 Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif menggunakan fasilitas komputer melalui program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil : (1) Minat belajar penjas siswa SMPN 33 Makassar dalam katergorisedang 12 siswa (40%). (2) Tingkat kesegaran jasmani siswa SMPN 33 Makassar dapat dikategorikan sedang 25 siswa (83.3%) kata kunci : Minat belajar, Tingkat kesegaran jasmani.

2.4 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, secara garis besar kerangka berpikir mengikuti diagram sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di sekolah SMP Negeri 1 Tambusai, Penelitian ini dilaksanakan mulai 15 September 2021.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010 : 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Tambusai sejumlah 192 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang identik karena populasi. Metode pengambilan sampel dalam hal ini terlihat menggunakan metode probability sampling, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang memberikan kemungkinan yang sama bagi setiap elemen (anggota) populasi untuk ditetapkan sebagai anggota populasi. Ada banyak teknik probability sampling, khususnya simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (Sugiyono, 2010: 120).

Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang akan dipelajari (Suharsimi Arikunto, 2010:109). Pengambilan sampel untuk penelitian sejalan dengan Suharsimi Arikunto (2010:112), jika subjeknya kurang dari 10 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Siswa kelas 8 terbagi atas 6 kelas. Dari populasi tersebut diambil 25% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $25\% \times 192 \text{ siswa} = 48 \text{ siswa}$. Alasan peneliti menggunakan 25% pada penentuan ukuran jumlah sampel karena:

- a) Jumlah siswa 192 tidak mungkin diambil semua menjadi sampel
- b) Agar semua kelas terwakili menjadi sampel.

Pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan mengikuti metode sampling. Metode pengambilan sampel adalah metode sampling (Sugiyono, 2010:56). Metode pengambilan sampel menggunakan metode proportionate stratified random sampling. Alasan digunakannya metode ini adalah karena masyarakat yang melihat ini penelitian ini hanya siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Tambusai yang terbagi ke dalam 6 kelas. Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan porsi sama.

Tabel 3. 1 Daftar Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Sampel
1	8 A	32	25 %	8
2	8 B	32	25 %	8
3	8 C	32	25 %	8
4	8 D	32	25 %	8
5	8 E	32	25 %	8
6	8 F	32	25 %	8
	Jumlah	192		48

3.3 Teknik Penelitian dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2009:71) penelitian deskriptif kuantitatif adalah studi yang dilakukan untuk menawarkan gambaran tujuan dari suatu situasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:15) Tujuan penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada filosofi positivis, adalah untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang terbentuk sebelumnya dengan mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui penggunaan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif dan statistik. Siswa diberikan kuesioner sebagai bagian dari pendekatan survei yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi atau materi yang diperoleh melalui prosedur rangkaian informasi yang diproses dan dievaluasi untuk menghasilkan informasi baru seiring berjalannya waktu sumber informasi penelitian disebut dengan sumber data. Selain makalah, file, informasi tambahan, dan aktivitas, frasa dan aktivitas merupakan sumber informasi data utama yang digunakan dalam pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data yang diperoleh dapat berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer, khususnya informasi tanpa penundaan terakumulasi dengan bantuan menggunakan peneliti dari sumber utama. Sumber data primer dalam tinjauan ini adalah siswa putra/putri kelas 8SMP Negeri 1 Tambusai.
2. Data sekunder, khususnya informasi tanpa penundaan terakumulasi dengan bantuan menggunakan peneliti sebagai panduan dari sumber utama. Dapat juga dikatakan bahwa informasi disusun dalam bentuk dokumen, dan dalam hal ini lihat dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu angket yang berisi pernyataan yang akan digunakan untuk mengungkapkan minat terhadap pembelajaran terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari indikator minat terhadap pembelajaran (perasaan senang, ketertarikan siswa, keterlibatan siswa dan perhatian dalam belajar).

Penulis menyusun angket penelitian yang diarahkan dosen pembimbing. Menurut Sunarno (2011:97) pengumpulan data adalah suatu sistem dan standar yang dilaksanakan untuk menuai informasi yang diinginkan dalam suatu tampilan.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner/angket

Kuesioner atau angket dibagi menjadi tiga jenis yaitu, angket tertutup, angket setengah tertutup dan angket terbuka. Pertanyaan tertutup dibuat dengan pertimbangan untuk menghimpun data kuantitatif. Pertanyaan setengah terbuka dibuat dengan mempertimbangkan untuk data kuantitatif, kualitatif, dan memberi keluasaan terbatas kepada responden. Pertanyaan terbuka, dimaksudkan untuk mendapatkan data kualitatif dan memberikan keluasaan untuk responden.

2. Dokumentasi

Data yang diterima dari analisis dokumen dapat digunakan sebagai catatan bantuan dan pelengkap untuk data primer yang diterima melalui wawancara. Dokumen adalah data peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya besar seseorang. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk wawancara kepada guru olahraga untuk memperoleh data SMP Negeri 1 Tambusai.

Kemudian menyebarkan angket kepada responden untuk memperoleh data Tinjauan minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas 8 SMP Negeri 1 Tambusai. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan peneliti yakni kuesioner tertutup, karena responden sebaiknya memilih salah satu jawaban yang tersedia pada lembar jawaban.

Penyusunan angket dilakukan berdasarkan Skala *Likert* dengan lima (5) kategori jawaban adalah sebagai berikut : Sangat setuju (ST), Setuju (S), Ragu Ragu(RR), Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS). Pada setiap yang dijawab oleh responden memiliki nilai yang tercantum dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Penskoran Skor Butir Soal

Alternatif Jawaban	Skor Butir Soal
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu ragu (RR)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

sumber:Syahron,2011:74

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif tahun 2012, dalam menyusun angket, hal-hal berikut harus diperhatikan:

1. Apakah materi isi kueri berbentuk ukuran atau tidak.
2. Bahasa yang digunakan dalam penulisan angket (kuesioner) harus disesuaikan dengan kemampuan bahasa responden
3. Jenis di dalam pertanyaan atau pernyataan kuesioner dapat terbuka atau tertutup, dan bentuknya juga dapat menggunakan kalimat halus atau negative.
4. Setiap pertanyaan di dalam kuesioner tidak berbelit-belit, sehingga menyulitkan responden untuk memberikan jawaban.

5. Setiap pertanyaan di dalam perangkat kuesioner yang tidak diingat oleh responden, atau pertanyaan memerlukan jawaban melalui cara menjawaba terlalu berfikir.
6. Pertanyaan kuesioner tidak menghasilkan jawaban yang paling cocok atau yang paling buruk.
7. Pertanyaan-pertanyaan di dalam kuisisioner tidak boleh terlalu panjang, dengan tujuan untuk menjenuhkan responden untuk mengisinya.
8. Urutan pertanyaan dalam kuesioner, mulai dari keseluruhan ke khusus, atau dari mudah ke sulit, atau acak.
9. Kuesioner yang diberikan kepada responden merupakan perangkat penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti

3.5.1 Kisi-kisi Angket

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket

Variable	Indikator	Deskriptor	No butir	Jumlah
Minat Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK	Perasaan Senang	1. Perasaan senang terhadap pelajaran 2. Tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar	1,2,3,4,5,6	6
	Ketertarikan Siswa	1. Ketertarikan akan obyek yang mengakibatkan siswa tertarik 2. Tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut	7,8,9,10,11,12	6
	Keterlibatan Siswa	1. Daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu objek 2. Kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yg dirangsang oleh	13,14,15,16,17,18,19	7

			kegiatan itu sendiri		
		Perhatian dalam Belajar	1. Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran 2. Konsentrasi dan pengamatan siswa terhadap pembelajaran	20,21,22,23,24	5
	Keterangan	Jumlah			24

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan diolah, karena bentuk penelitian ini adalah deskriptif, pendekatan analitis yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan teknik distribusi frekuensi (statistik deskriptif) dengan perhitungan persen, sebagaimana didefinisikan melalui Sudijono (1991:40) karena hal tersebut merupakan suatu hal di bawah penelitian, maka teknik analisis yang diinginkan cukup dengan menerapkan perhitungan persen. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Sumber : (Sudijono,anas.2012:40)

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekwensi responden (skor yang diperoleh)

N = *Jumlah* responden/banyak individu

Untuk menentukan kategori penelitian, digunakan adalah klasifikasi menurut Sudjana (1989:129) yaitu:

81 – 100 : Sangat Baik

61 – 80 : Baik

41- 60 : Sedang

21 -40 : Kurang

0 – 20 : Kurang Sekali